

PROFESIONALISME GURU DALAM MENTRANSFORMASI PENDIDIKAN YANG BERMUTU MELALUI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) PADA MASA PANDEMI *COVID-19*: STUDI KASUS DI SMP NEGERI 13 OKU

Marzuan¹, Lilian Herlina²

E-Mail: marzuan71@gmail.com

¹SMP Negeri 13 OKU

²SMP Negeri 23 OKU

E-mail : marzuan71@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia pendidikan Indonesia dihadapkan pada pandemi *covid-19* yang berdampak pada proses pembelajaran peserta didik yang selama ini dilaksanakan secara tatap muka langsung tetapi karena wabah ini pembelajaran harus dilaksanakan tidak bertatap muka secara langsung secara fisik. Kenyataan ini berimplikasi terhadap efektifitas pembelajaran peserta didik dan suasana mengajar guru. Hal ini merupakan tantangan sekaligus hambatan bagi guru dalam mencapai pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, diperlukan profesionalisme guru dalam pemenuhan sistem penjaminan mutu internal. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan teknik studi kepustakaan dan observasi. Penelitian di SMP Negeri 13 OKU menunjukkan guru telah berusaha menjadi profesional terhadap tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan layanan pendidikan sehingga memenuhi sistem penjaminan mutu internal. Kategori hasil profesionalisme guru dalam katgeori baik melalui penilaian kinerja. Hasil transformasi pendidikan bermutu sebagai pemenuhan SPMI menggambarkan pencapaian berupa peningkatan penguasaan teknologi, peningkatan kolaborasi elemen dan kompen sekolah dan rapor mutu yang signifikan. Berdasarkan hal itu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi lembaga pendidikan dalam meningkakan profesionalisme guru, pemenuhan SPMI dan transpormasi pendidikan bermutu walaupun pada pandemik covid-19.

Kata kunci: *profesionalisme, transformasi, pendidikan bermutu, sistem penjaminan mutu internal covid-19*

Abstract

The development of the Indonesian education world is faced with the Covid-19 pandemic which has an impact on the learning process of students which has been carried out face-to-face but because of this epidemic learning must be carried out not face to face directly physically. This fact has implications for the effectiveness of student learning and the teaching atmosphere of teachers. This is both a challenge and a barrier for teachers to achieve quality education. Therefore, it requires teacher professionalism in fulfilling the internal quality assurance system. This writing uses descriptive analytical methods with literature study techniques and observations. Research at SMP Negeri 13 OKU shows that teachers have tried to be professional in their duties and responsibilities in providing educational services so that they meet the internal quality assurance system. The categories of teacher professionalism result in good categories through performance appraisal. The results of quality education transportation as fulfillment of SPMI illustrate the achievements in the form of increased mastery of technology, increased collaboration of school elements and components and significant quality report cards. Based on this, it is hoped that the results of this study can be used as input for educational institutions in improving teacher professionalism, fulfillment of SPMI and quality education information even in the Covid-19 pandemic.

Keywords: *professionalism, transformation, quality education, covid-19 internal quality assurance system*

1. Pendahuluan

Pengembangan layanan pendidikan yang bermutu pada saat ini dihadapkan pada kenyataan sedang mewabahnya pandemi *covid-19* yang tidak dapat dihindari bukan hanya Indonesia melainkan seluruh negara. Apalagi pandemi ini sangat berbahaya dan mudah sekali menyebar sehingga muncul kekhawatiran yang luar biasa terhadap anak usia sekolah apabila dilakukan pembelajaran tatap muka yang telah dilakukan selama ini pada dunia pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam masa pandemi *covid-19* tetap mengamanatkan dan memberikan wewenang kepada seluruh sekolah untuk tetap memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu. Pelayanan itu tetap mengacu pada SPM (Standar Pelayanan Minimal) dan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal). Konsep dasar pengembangan pelayanan mutu internal dimaksud adalah bahwa setiap sekolah memiliki kemampuan menghadapi tantangan dalam situasi apapun dengan mentransformasi layanan pendidikan bermutu.

Guru diberi tugas dan tanggung jawab untuk mentransformasi pendidikan yang bermutu itu melalui kualitas proses pembelajaran yang dilakukannya terhadap peserta didik walaupun guru tidak dapat bertatap muka di dalam kelas bertatap muka atau “online” dan/atau “dalam jaringan”. Kondisi ini sangat berimplikasi pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Dengan demikian, dalam batasan analisis tulisan ini adalah bagaimana profesionalisme dan kemampuan guru melalui kompetensi yang dimiliki mentransformasi pendidikan bermutu pada masa pandemi *covid-19* dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dengan efektif. Sekolah yang menjadi studi kasus adalah SMP Negeri 13 OKU dengan alasan bahwa pada tahun 2019 ditetapkan sebagai sekolah bermutu.

Permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini adalah bagaimanakah guru yang profesional dapat melaksanakan pembelajaran dengan mentransformasi

pendidikan bermutu dalam masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 13 OKU sehingga memenuhi SPMI.

Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui transformasi pendidikan bermutu dalam masa pandemi *covid-19* yang memenuhi SPMI.

Beberapa konsep pemikiran pokok dalam tulisan ini yaitu profesionalisme guru, transformasi pendidikan bermutu dan SPMI serta pandemi *covid-19*.

a. Profesionalisme Guru

Istilah profesi sering diidentikkan dengan pekerjaan. Sardiman (2010:133) mengemukakan bahwa secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang bermanfaat. Menurut Kunandar (2010:45), profesionalisme diartikan sebagai suatu pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Uno (2011:15) mengemukakan bahwa guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan.

Proses regulasi dan penerapan profesionalisme guru adalah kesiapan guru untuk memenuhi kompetensi melalui uji kompetensi, portofolio, pelatihan, dan pendidikan profesi.

b. Transformasi Pendidikan Bermutu

Transformasi memiliki makna dasar sebagai perubahan yang terus-menerus sehingga keadaan di masa depan akan lebih baik dari keadaan di masa sekarang (Nasution dalam Alimuddin, 2020). Diakses dalam laman <https://hafecs.id/kemampuan-guru-dan-transformasi-pendidikan/> 4 Januari 2021.

Pilar dasar untuk transformasi pendidikan bermutu yaitu pembentukan pola pikir dan karakter, penguasaan kontrol

diri kecakapan proses berpikir, membangun kesadaran berinteraksi dan menyampaikan gagasan, membangun jiwa kepemimpinan, peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, pengembangan jiwa kewirausahaan, penguatan wawasan sejarah peradaban dunia; dan penanaman jiwa nasionalisme dan demokrasi. Dikutip dari laman: <http://hafecs.id/transformasi/pendidikan-9-pilar-untuk-peningkatan-mutu-siswa/> Diakses, 4 Januari 2020.

c. Sistem Penjaminan Mutu Internal

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa "*Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.*" Selanjutnya, pada pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa "*Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPMI-Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.*"

Prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan SPMI sebagai berikut.

1) Pemetaan Mutu

Pemetaan mutu dilakukan oleh sekolah melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pada kegiatan ini guru dan komite diajak bermusyawarah untuk mengarahkan dan mengembangkan sekolah dengan memberikan saran terhadap pelaksanaan program dan pengembangan ke depannya.

2) Perencanaan Pemenuhan Mutu

Perencanaan pemenuhan mutu merujuk kepada hasil pemetaan mutu. Disusun berdasarkan skala prioritas indikator atau subindikator mutu pada standar yang paling lemah dan dimasukkan ke dalam RKS dan RKAS.

3) Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Proses melaksanakan kegiatan yang telah disusun dalam RKS dan RKAS sesuai dengan skala prioritas sehingga pemenuhan mutu dapat dilaksanakan dengan efektif. Selain itu, dapat diketahui kelemahan dan kekurangan serta keefektifannya.

4) Audit Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Audit pelaksanaan pemenuhan mutu atau monitoring dan evaluasi (monev) dilaksanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pemenuhan mutu sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

5) Penyusunan Strategi Pemenuhan Mutu yang Baru

Monitoring dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan pemenuhan mutu. Hasilnya dievaluasi pada akhir kegiatan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan tindak lanjut *pascamonev*. Strategi pemenuhan mutu yang baru dilakukan jika pemenuhan mutu yang lama telah dilaksanakan. Pada kegiatan ini kepala sekolah, guru dan komite mengusulkan strategi.

d. Pandemi Covid-19

Pandemi *covid-19* adalah peristiwa menyebarnya penyakit yang disebabkan oleh *virus* dengan nama SARS-CoV-2. Wabah ini ditetapkan sebagai pandemik oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 11 Maret 2020. Virus SARS-CoV-2 menyebar melalui percikan pernapasan yang dihasilkan selama batuk, bersin, pernapasan normal, menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh seseorang. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar dua hingga empat belas hari. Gejalanya adalah demam, batuk, dan sesak napas. Dikutip dari laman: <http://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi-COVID-19>, diakses Senin 4 Januari 2021.

e. SMP Negeri 13 OKU

SMP Negeri 13 OKU beralamat di Jalan Padat Karya, Air Paoh Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU.

2. Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Surakhmad (2010:47), melalui deskriptif dibicarakan pemecahan masalah, melalui pengumpulan, penyusunan, penganalisisan dan interpretasi data. Nasir (2011:67) mengemukakan bahwa deskripsi data dilakukan dengan meneliti status kelompok, kondisi, objek, pemikiran, dan peristiwa sekarang. Penulisan deskriptif dimaksudkan untuk membuat deskripsi mengenai situasi saat melakukan penelitian (Singarimbun dan Sofian Efendi, 2010:19). Teknik yang digunakan adalah studi pustaka tentang profesionalisme guru, transformasi pendidikan bermutu, sistem penjaminan mutu internal dan pandemi covid-19.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1) Penerapan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang telah dilaksanakan guru sejak covid-19 menunjukkan pada awalnya masih belum terbiasa dengan kondisi tidak bertatap muka maka secara perlahan guru mulai terbiasa dengan trend ini. Terlihat dari hasil observasi dan penilaian kinerja guru. Paparan profesionalisme guru pada masa covid-19 disajikan sebagai berikut.

a) Komponen Pedagogik

Komponen pedagogik sebagai kompetensi guru yang profesional terdiri dari 7 unsur penilaian dalam pembelajaran yang dilakukan. Hasil penilaian terhadap ketujuh unsur itu tergambar dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Nilai Profesionalisme Guru Komponen Pedagogik

No	Pedagogik	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	Menguasai karakteristik	122	3,21

peserta didik			
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	121	3,18
3.	Pengembangan kurikulum	138	3,63
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	135	3,55
5.	Pengembangan potensi peserta didik	119	3,13
6.	Komunikasi dengan peserta didik	145	3,82
7.	Penilaian dan evaluasi	143	3,76
<i>Jumlah</i>		<i>923</i>	<i>3,47</i>

(Sumber: Data PK Guru SMPN 13 OKU Tahun 2020)

Berdasarkan Tabel 1 tergambar kompetensi pedagogik tertinggi pada unsur komunikasi dengan peserta didik dan terendah pada unsur pengembangan potensi peserta didik. Nilai keseluruhan pedagogik adalah 923 dengan rata-rata 3,47 dan berkategori baik.

b) Komponen Kepribadian

Komponen kepribadian sebagai kompetensi guru terdiri dari 3 unsur. Hasil penilaian tergambar dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Nilai Profesionalisme Guru Komponen Kepribadian

No	Kepribadian	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	130	3,42
2.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	129	3,39
3.	Etos kerja, tanggung jawab	150	3,95

yang tinggi, rasa bangga menjadi guru			
	<i>Jumlah</i>	409	3,59

(Sumber: Data PK Guru SMPN 13 OKU Tahun 2020)

Berdasarkan Tabel 2 tergambar bahwa untuk kompetensi kepribadian tertinggi pada unsur *etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru* dan terendah pada unsur *menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan*. Nilai keseluruhan komponen kepribadian adalah 409 dengan rata-rata nilai 3,59 dengan kategori baik.

c) Komponen Sosial

Komponen sosial sebagai kompetensi guru yang profesional terdiri dari 2 unsur penilaian. Hasil penilaian terhadap kedua unsur itu tergambar dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Nilai Profesionalisme Guru Komponen Sosial

No	Sosial	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	135	3,42
2.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	134	3,39
	<i>Jumlah</i>	269	3,54

(Sumber: Data PK Guru SMPN 13 OKU Tahun 2020)

Berdasarkan Tabel 3 tergambar bahwa untuk komponen kompetensi kepribadian tertinggi pada unsur *bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif* dan terendah pada unsur *komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat*. Nilai keseluruhan dari 2 komponen kepribadian adalah 269 dengan rata-rata nilai 3,54 dengan kategori baik.

d) Komponen Profesional

Komponen profesional sebagai kompetensi guru yang profesional terdiri dari 2 unsur *penilaian dalam pembelajaran* yang dilakukan. Hasil penilaian terhadap kedua unsur itu tergambar dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Nilai Profesionalisme Guru Komponen Profesional

No	Sosial	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	129	3,39
2.	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	127	3,34
	<i>Jumlah</i>	256	3,37

(Sumber: Data PK Guru SMPN 13 OKU Tahun 2020)

Berdasarkan Tabel 4 tergambar bahwa untuk kompetensi profesional tertinggi pada unsur *penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu* dan terendah pada unsur *mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif*. Nilai keseluruhan dari 2 kompetensi kepribadian adalah 256 dengan rata-rata nilai 3,37 dan berkategori baik.

Rekapitulasi nilai yang dicapai dalam profesionalisme guru pada keempat kompetensi yang telah dilakukan penilaian yang dinilai disajikan dan digambarkan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Rekapitulasi Nilai Profesionalisme Guru

No	Kompetensi	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	Pedagogik	923	3,47
2	Kepribadian	409	3,59
3	Sosial	269	3,54

4	Profesional	256	3,37
<i>Jumlah</i>		1857	3,49

(Sumber: Data PK Guru SMPN 13 OKU Tahun 2020)

Berdasarkan Tabel 5 di atas tergambar bahwa nilai keseluruhan 4 komponen dengan 14 unsur penilaian berjumlah 1857 dengan rata-rata nilai 3,49. Hasil ini dalam kategori baik.

2) Transformasi Pendidikan Bermutu dalam SPMI

Sinergi pelaksanaan transformasi pendidikan bermutu dalam SPMI tergambar dari pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 13 OKU melalui berbagai program kegiatan sebagai perubahan drastis dari sistem yang digunakan selama ini. Pembelajaran dan penjaminan mutu selama masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan sistem daring (dalam jaringan) sehingga tidak bertatap muka secara langsung dalam bentuk fisik melainkan bertatap muka melalui layar zoom atau melalui WhatsAap (WA). Walaupun pembelajaran dilaksanakan tidak berinteraksi di dalam kelas tetapi tetap dilaksanakan secara maksimal.

Beberapa peningkatan yang dicapai sebagai indikator keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan bermutu sebagai pelaksanaan dari transformasi pendidikan bermutu dalam pemenuhan sistem penjaminan mutu sekolah sebagai berikut.

a) Peningkatan Penguasaan Teknologi Digital

Penggunaan teknologi komunikasi dan teknologi digital selama pandemi covid-19 mengalami peningkatan signifikan. Efek positif dari pembelajaran daring mengharuskan guru dan siswa menguasai aplikasi dalam alat komunikasi itu. Dengan demikian, guru dan siswa yang selama ini ada yang “gagap” teknologi menjadi “melek” teknologi. Peningkatan penggunaan teknologi digital itu tergambar dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Penggunaan Teknologi Komunikasi

No	Aplikasi Teknologi Komunikasi	Persentase sebelum Pandemi Covid-19	Persentase pada Pademi Covid-19
1	Aplikasi WA, Sumsel Cerdas, zoom meeting, dan aplikasi lainnya	10%	90%

(Sumber: Hasil Observasi KBM selama Covid-19)

b) Kolaborasi Sekolah-Komite-Orang Tua/Wali

Perubahan yang terjadi di SMP Negeri 13 OKU dalam melibatkan berbagai elemen di dalam sekolah dan di luar sekolah menjadi intensif dalam memenuhi SPMI. Bentuk intensitas itu adalah menciptakan kolaborasi sekolah-Komite-Orang Tua/Wali. Hal ini dimaksudkan untuk tetap menjamin pelayanan mutu pendidikan kepada peserta didik sehingga kontrol kemajuan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif.

c) Kerjasama dengan Pihak Eksternal

Perubahan yang terjadi juga pada kolaborasi dengan pihak eksternal yang tidak berkaitan langsung dengan peningkatan transformasi pendidikan bermutu dalam pandemi covid-19 yaitu Dinas Kesehatan, KPAI, Gerakan Anti Narkoba (GANN), Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak, puskesmas, dan PMI. Bentuk kerjasama itu dengan menerapkan protokol kesehatan, penyuluhan kepada guru dan peserta didik tentang bahaya virus covid-19, penyemprotan lingkungan sekolah, sanitasi sekolah dan penyediaan alat-alat kesehatan serta sterilisasi sekolah.

d) Pencapaian Rapor Mutu

Keberhasilan transformasi pendidikan yang bermutu di SMP Negeri 13 OKU tetap mengacu pada pemenuhan

SPMI dan pencapaian SNP. Sejak Tahun 2017, rapor mutu sekolah ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Data peningkatan itu tergambar dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Rapor Mutu SMPN 13 OKU

No	Tahun	Nilai	Kenaikan
1	2016	1,45	-
2	2017	2,96	1,51
3	2018	5,72	2,76
4	2019	6,59	0,87
5	2020	7,09	0,50

(Sumber: EDS Rapor Mutu SMP 13 OKU)

Berdasarkan Tabel .7 di atas tergambar bahwa dalam pencapaian mutu sesuai dengan rapor mutu sekolah bahwa setiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut selalu terjadi peningkatan nilai dalam memenuhi standar nasional pendidikan (SNP), khususnya dalam masa pandemi *covid-19* budaya mutu tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

b. Pembahasan

Penerapan profesionalisme guru dalam meningkatkan mengembangkan transformasi pendidikan bermutu melalui SPMI dalam masa pandemi *covid-19* merupakan upaya sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan. Penerapan profesionalisme guru di SMP Negeri 13 OKU merupakan upaya seluruh *stakeholder* sekolah dalam memanfaatkan potensi sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam kompetensi guru profesional.

Hasil penilaian kinerja guru sebagai indikator profesionalisme guru pada keempat komponen pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional menunjukkan keberhasilan dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dalam sistem *daring* justru memberikan kesempatan bagi guru dalam menekuni profesinya.

Pencapaian mutu sekolah untuk pemenuhan SPMI pada pandemi *covid-19* justru memberikan kesempatan kepada seluruh guru, baik yang sudah bersertifikat pendidik maupun yang belum bersertifikat

pendidik untuk mengembangkan kemampuan diri menguasai teknologi komunikasi melalui sistem jaringan dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran.

Penguasaan kompetensi oleh guru merupakan kode etik yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab. Selain itu, pengalaman menjalankan tugas pada masa pandemi merupakan tuntutan bagi guru dalam menjadi agen pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kompetensinya.

Transformasi menuju pendidikan bermutu melalui layanan dalam SPMI merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam menciptakan budaya mutu walaupun dalam suasana pandemi *covid-19*.

Beberapa komponen SPMI yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 13 OKU berupa: (1) pemetaan mutu, (2) perencanaan pemenuhan mutu, (3) pelaksanaan pemenuhan mutu, (4) audit pelaksanaan pemenuhan mutu, dan (5) penyusunan strategi pemenuhan mutu yang baru yang telah dilaksanakan oleh dalam rangka pemenuhan mutu.

Hasil rapor mutu sekolah yang meningkat setiap tahun merupakan hasil kolaborasi antara seluruh komponen sekolah. Analisis untuk mencapai rapor sekolah dengan kategori baik (*diistilahkan bintang 1 sampai dengan bintang 5*) merupakan kemampuan seluruh *stakeholder* di SMP Negeri 13 OKU dalam memanfaatkan potensi, menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan.

Hasilnya sekolah ini memperoleh beberapa prestasi yaitu juara sekolah sehat tingkat kabupaten dan provinsi, sekolah adiwiyata, sekolah titik pantau adipura, sekolah ramah anak, sekolah peduli kependudukan dan sekolah bermutu. Tercapainya mutu sekolah karena tersedianya guru profesional, transformasi pendidikan bermutu, dan pelaksanaan SPMI sehingga tercipta budaya mutu. Kolaborasi dengan sekolah-komite-orang tua/wali sangat efektif untuk tercapainya sekolah yang berbudaya mutu karena aspirasi, pemikiran dan kerjasama dapat membentuk suatu kekuatan bagi sekolah.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kajian dan analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, seorang guru profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Kemampuan lainnya adalah penguasaan kurikulum, penguasaan materi setiap bidang studi, penguasaan metode dan evaluasi, komitmen guru terhadap tugas, dan disiplin terhadap tugas.

Kedua, profesionalisme guru itu diaplikasikan dalam pelayanan pendidikan dengan melakukan transformasi pendidikan bermutu yang memenuhi SPMI terutama pada pandemi *covid-19* dengan prinsip integritas dan komitmen yang tinggi.

Ketiga, hasil penilaian kinerja guru tahun 2020 sebanyak empat komponen dengan studi kasus di SMP Negeri 13 OKU menunjukkan bahwa pada masa pandemi *covid-19* berkategori baik.

Keempat, transformasi pendidikan bermutu telah mengubah manajemen pengelolaan *stakeholder* di sekolah. Perubahan itu telah menciptakan keterampilan guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi komunikasi dengan berbagai aplikasinya.

Kelima, konsep strategis yang merupakan cita-cita, visi, misi, tujuan dan sekolah khususnya di SMP Negeri 13 merupakan implikasi dari proses bersinerginya berbagai kepentingan terhadap sekolah yang saling membutuhkan.

Keenam, kegiatan SPMI dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah, khususnya dalam penyusunan rancangan kerja sekolah. Kegiatan proses SPMI dapat meningkatkan pemahaman warga sekolah untuk berperan aktif mengembangkan sekolah sehingga tercipta budaya mutu.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan sebagai hasil penelitian ini maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, pencapaian profesionalisme guru dalam menjalankan

tugas hendaknya selalu terus menerus dipantau, diamati, dan dinilai oleh sekolah. Penilaian itu dilakukan setiap tahun melalui penilaian kinerja guru. Selain itu, sekolah dapat memfasilitas bagi guru dalam melaksanakan pengembangan diri dan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan.

Kedua, sekolah dapat mentransformasi pendidikan bermutu walaupun dalam kondisi pandemi *covid-19* dengan mengarahkan guru untuk selalu melakukan profesionalisasi, penyediaan sarana dan prasarana serta alat teknologi komunikasi untuk pembelajaran dalam jaringan dengan online, *zoom*, atau secara virtual terlebih penyediaan pulsa dan atau jaringan internet di sekolah dengan kapasitas *bandwidth* yang tinggi.

Ketiga, kepada seluruh komponen sekolah disarankan untuk selalu berkolaborasi dalam melaksanakan pemenuhan SPMI sehingga dapat menciptakan budaya mutu melalui kerjasama yang saling bersinergi sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab masing-masing.

Keempat, kepada kepala sekolah sebagai manajer dapat menganalisis potensi, tantangan dan hambatan sekolah dengan mengajak seluruh *stakeholder* dalam menciptakan iklim dan tatanan kerja yang.

Kelima, sebagai bentuk apresiasi kepada peran dan fungsi seluruh *stakeholder* sekolah dan lebih khusus lagi peserta didik, sekolah dapat menerapkan keadilan.

Keenam, seluruh warga sekolah harus berkomitmen dalam menciptakan dinamika, transformasi keilmuan, melaksanakan pemenuhan SPMI sehingga rapor mutu sekolah selalu meningkat dan tercipta budaya mutu.

Ketujuh, kepada pemangku kepentingan yang peduli dengan kependidikan, diharapkan dapat bekerja sama dalam setiap proses profesionalisasi guru, pemenuhan SPMI, transformasi pendidikan bermutu, pemetaan mutu dan pencegahan menularnya virus *covid-19*

sehingga dapat memberikan masukan yang sangat berharga bagi sekolah.

Kedelapan, para pengambil kebijakan, diharapkan dapat mensosialisasikan secara intensif kepada seluruh sekolah di lingkungan kabupaten/kota yang ada di wilayahnya terhadap profesionalisme guru, pemenuhan sistem penjaminan mutu internal, transformasi menuju pendidikan bermutu, pemetaan mutu dan pencegahan menularnya virus *covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

Husain, Abdul Rajak. 2015. *Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional: Berpacu Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia*. Solo: Aneka.

Kemdikbud. (2016). *Pedoman Umum Sistem penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen

Kemdikbud. (2016). *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.

Kunandar (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nanang Fattah. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasir, Moh. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sardiman (2010). *Interaksi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 2010. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Tilaar, H.A.R. 2011. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B. (2011). *Profesi Kependidikan: Problematika, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://hafecs.id/transformasi/pendidikan-9-pilar-untuk-peningkatan-mutu-siswa/> Diakses, 4 Januari 2021.

<https://hafecs.id/kemampuan-guru-dan-transformasi-pendidikan/> Diakses, 4 Januari 2021.